

**FUNGSI ORANG TUA DALAM Mendukung Keberhasilan
Belajar Anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melati
08 Jakarta Timur**

Mahendra Fahri Putra Wicaksono¹, Nia Hoerniasih², Pujiarto³
Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3}
mahendrafahriputra18@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar anak di PAUD Melati 08 Jakarta Timur, mendeskripsikan faktor-faktor pendukung keberhasilan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di PAUD Melati 08 Jakarta Timur, serta mendeskripsikan hasil dari fungsi orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini di PAUD Melati 08. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan penelitian mencakup tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*. Teknik analisis data terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di PAUD Melati 08 menjalankan fungsinya dengan berbagai cara, mulai dari komunikasi aktif dengan anak, pemberian dukungan emosional, hingga mendampingi proses belajar di rumah. Beberapa faktor yang mendukung keterlibatan orang tua meliputi latar belakang pendidikan yang memadai, kondisi ekonomi keluarga yang stabil, serta pemahaman yang baik mengenai pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar anak di PAUD Melati 08 Jakarta Timur. Anak-anak yang memperoleh perhatian dan dukungan konsisten dari orang tuanya menunjukkan perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan emosional yang lebih stabil.

Kata Kunci: Fungsi orang tua, Keberhasilan belajar, PAUD

ABSTRACT

This study aims to describe the functions of parents in supporting children's learning success at PAUD Melati 08 Jakarta Timur, identify the supporting factors that enable parents to assist in the learning process, and explain the outcomes of parental functions in the success of early childhood education at PAUD Melati 08. The research employed a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research stages consisted of orientation, exploration, and member checking. Data analysis techniques involved data collection, data reduction, data presentation, and

verification. The findings revealed that parents at PAUD Melati 08 performed their roles in various ways, such as maintaining active communication with children, providing emotional support, and assisting the learning process at home. Several factors supported parental involvement, including adequate educational background, stable family economic conditions, and a strong understanding of the importance of parental roles in children's education. This study concludes that parental involvement significantly contributes to children's learning success at PAUD Melati 08 Jakarta Timur. Children who receive consistent attention and support from their parents demonstrate more stable cognitive, motor, language, and emotional development.

Keywords: Parental function, Learning success, PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pada usia dini, anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) di mana pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional berkembang dengan pesat (Suryani, 2020). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Menurut Desforges dan Abouchaar (2003), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan perkembangan sosial anak. Anak yang mendapatkan perhatian penuh dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan mampu mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Dukungan orang tua tidak hanya berupa penyediaan fasilitas belajar, tetapi juga mencakup perhatian emosional, pendampingan belajar, dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Dalam penelitian Ardiana (2018), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini terbukti memberikan dampak positif pada perkembangan motorik, bahasa, dan sosial anak. Di PAUD, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga membangun karakter, kemandirian, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Dengan adanya dukungan dari orang tua, anak-anak dapat belajar dengan lebih efektif dan merasa termotivasi untuk mencapai tujuan belajarnya. Namun, kenyataannya tidak semua orang tua cukup antusias terhadap pendidikan anak-anaknya. Banyak faktor yang kerap menjadi kendala, diantaranya tuntutan pekerjaan yang tinggi, standar pendidikan yang rendah, minimnya pemahaman akan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan, serta kendala finansial. Faktor-faktor ini memiliki dampak yang

signifikan terhadap sejauh mana orang tua mampu berkontribusi pada pendidikan anak-anak mereka.

Hasil observasi awal di PAUD Melati 08 Jakarta Timur menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dari 10 siswa yang disurvei, rata-rata bekerja dan memiliki waktu yang sangat terbatas untuk mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Ternyata faktanya, banyak orang tua yang menyerahkan semua tanggung jawab pendidikan kepada lembaga PAUD tanpa menyadari bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya bergantung pada sekolah tetapi juga pada dukungan keluarga yang kuat. Lebih jauh lagi, beberapa orang tua tidak sepenuhnya memahami pentingnya fungsi mereka dalam mengembangkan kebiasaan belajar anak-anaknya. Hal ini tercermin dari rendahnya tingkat partisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri rapat orang tua dan guru, berpartisipasi dalam program orang tua, atau sekadar mendampingi anak-anak mereka dalam belajar di rumah. Kesenjangan ini diperlebar oleh kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua, yang berarti banyak anak tidak menerima dukungan optimal dalam pembelajaran mereka.

Di sisi lain, kendala keuangan tetap menjadi hambatan utama. Beberapa orang tua merasa sulit menyediakan kesempatan belajar yang memadai, seperti buku pelajaran dan materi belajar lainnya. Faktanya, banyak orang tua yang merasa terbebani secara finansial ketika mendaftarkan anak-anaknya pada program pembelajaran tambahan seperti kelas membaca dan kegiatan pendidikan lainnya. Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan anak untuk belajar secara optimal, tetapi juga interaksi sosial dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan sekolah di masa depan.

Teori perkembangan anak usia dini menunjukkan bahwa tahap perkembangan anak pada usia dini sangat menentukan keberhasilan mereka dalam pembelajaran di masa depan. Menurut Berk (2013), perkembangan kognitif anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan yang mendukung. Berk (2013) juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam menyediakan lingkungan yang kaya akan stimulasi kognitif yang memungkinkan anak untuk berkembang secara optimal.

Dalam teori perkembangan anak usia dini ini, perkembangan anak pada usia ini sangat dinamis dan kompleks, dengan berbagai aspek yang saling terkait, seperti perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Perkembangan yang terjadi pada masa usia dini akan membentuk fondasi bagi anak di masa yang akan datang. Menurut Berk (2013), perkembangan kognitif anak pada usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis dan genetik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi antara anak dengan orang-orang disekitarnya, termasuk orang tua, pengasuh, dan teman sebaya.

Berk (2013), menekankan bahwa lingkungan yang mendukung, seperti adanya interaksi yang positif antara anak dan orang tua, dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah pada anak. Orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, memainkan peran

penting dalam menciptakan lingkungan yang kaya dengan pengalaman belajar anak. dengan menyediakan berbagai kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan berbagai materi dan aktivitas yang merangsang perkembangan otak mereka, orang tua dapat membantu anak untuk berkembang secara maksimal.

Selain itu, Berk (2013), juga mengungkapkan bahwa anak-anak pada usia dini memiliki kapasitas yang sangat besar untuk belajar, yang disebut dengan periode "plastisitas otak." Ini berarti bahwa otak anak sangat terbuka untuk memproses informasi baru dan membentuk keterampilan serta pengetahuan baru dengan cara yang lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Oleh karena itu, keberhasilan perkembangan anak pada usia dini sangat bergantung pada bagaimana mereka diberi rangsangan yang tepat dan dukungan dari lingkungan mereka, terutama dari orang tua. Orang tua yang memberikan perhatian yang penuh dan menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, seperti kemampuan berpikir logis, berbahasa, serta kemampuan memecahkan masalah yang nantinya sangat berperan dalam proses pembelajaran formal di masa depan.

Terkait dengan keberhasilan belajar anak, menurut Hattie (2009), keberhasilan belajar anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal anak itu sendiri, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, di antaranya adalah dukungan orang tua, kualitas pengajaran di sekolah, serta suasana belajar yang kondusif. Penelitian Hattie (2009) menekankan bahwa faktor-faktor ini saling berinteraksi dan memiliki pengaruh besar terhadap anak. Salah satu temuan utama dari penelitian Hattie adalah bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah.

Keterlibatan orang tua yang dimaksud oleh Hattie mencakup banyak aspek, antara lain komunikasi yang efektif antara orang tua dan pihak sekolah, serta dukungan yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Hattie (2009), juga mengemukakan bahwa komunikasi yang terbuka dan teratur antara orang tua dan guru dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan membantu guru dalam memahami kebutuhan individu siswa. Komunikasi yang baik ini juga memungkinkan orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih terarah dalam pembelajaran anak, baik secara emosional maupun intelektual.

Selain itu, Hattie (2009), menekankan pentingnya orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Orang tua yang mendukung anak dalam belajar, menyediakan waktu yang cukup untuk kegiatan belajar bersama, serta memfasilitasi akses ke sumber daya pendidikan seperti buku, materi belajar, dan teknologi, dapat membantu anak mengembangkan kemampuan akademik mereka secara lebih efektif. Secara keseluruhan, temuan Hattie (2009) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak yang sangat besar

terhadap keberhasilan belajar anak. Keterlibatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah, hingga penciptaan lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak sangatlah krusial. Kolaborasi yang baik antara orang tua, guru, dan anak dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih holistik dan menyeluruh, yang mendukung perkembangan anak secara maksimal dalam mencapai potensi terbaik mereka.

Disamping itu pendidikan anak usia dini juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi keberhasilan pendidikan anak di masa depan. Oleh karena itu, fungsi orang tua sangat penting dalam mendukung proses pendidikan anak usia dini ini. Namun, meskipun sebagian besar orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak-anak mereka, tidak semua orang tua dapat terlibat secara maksimal dalam pendidikan anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini bisa mencakup tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, pemahaman mereka tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak, hingga hubungan yang terjalin antara sekolah dan keluarga.

Epstein (2001), mengemukakan bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Berikut ini adalah beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan: (1) Tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya pendidikan dan lebih aktif dalam mendukung proses belajar anak. Mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, membaca materi pendidikan, dan memberikan bimbingan yang lebih baik di rumah. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin tidak merasa percaya diri dalam membantu anak-anak mereka dengan materi pembelajaran atau kurang memahami cara yang efektif untuk mendukung perkembangan pendidikan anak. (2) Kondisi ekonomi keluarga juga mempengaruhi sejauh mana orang tua dapat terlibat dalam pendidikan anak. Keluarga dengan keterbatasan ekonomi mungkin menghadapi kendala dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung pendidikan anak, seperti buku, akses ke teknologi, atau bahkan biaya untuk mengikuti kegiatan pendidikan tambahan. Selain itu, orang tua yang bekerja lebih dari satu pekerjaan atau memiliki pekerjaan dengan jam kerja yang panjang mungkin kesulitan untuk meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah atau mendampingi anak belajar di rumah. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan pendidikan anak. (3) Pemahaman orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak sangat menentukan seberapa besar mereka terlibat. Beberapa orang tua mungkin tidak sepenuhnya

menyadari bagaimana keterlibatan mereka dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya informasi, tidak adanya pemahaman yang jelas tentang dampak positif dari dukungan orang tua, atau perasaan bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya ada di sekolah. Sebaliknya, orang tua yang menyadari pentingnya fungsi mereka lebih cenderung aktif dalam berkomunikasi dengan guru, mendukung kegiatan belajar di rumah, dan berpartisipasi dalam program-program yang diadakan oleh sekolah. (4) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga sangat dipengaruhi oleh hubungan yang terjalin antara sekolah dan keluarga. Epstein (2001) mengemukakan bahwa hubungan yang positif dan terbuka antara guru dan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan orang tua. Jika sekolah membangun komunikasi yang efektif dan menyertakan orang tua dalam berbagai kegiatan dan keputusan yang berhubungan dengan pendidikan anak, orang tua akan merasa lebih dihargai dan lebih terdorong untuk berpartisipasi. Sebaliknya, jika komunikasi antara sekolah dan orang tua terbatas atau tidak jelas, orang tua mungkin merasa terisolasi atau tidak tahu bagaimana mereka dapat memberikan dukungan yang tepat untuk pendidikan anak mereka.

Keempat faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, penting bagi pihak sekolah untuk menyediakan informasi yang jelas, membangun komunikasi yang terbuka, dan memberikan dukungan kepada keluarga dalam mengatasi kendala-kendala yang ada.

Fenomena ini menunjukkan perlunya sinergi yang lebih besar antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi ini mencakup program komunikasi yang lebih terstruktur antara sekolah dan orang tua, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, dan memberikan dukungan tambahan kepada keluarga dengan kendala keuangan. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai inisiatif. Misalnya, sekolah dapat secara berkala menyelenggarakan kegiatan seperti lokakarya, program bimbingan sebaya, diskusi kelompok bagi orang tua untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya fungsi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara berbagai pihak, diharapkan anak-anak di PAUD Melati 08 dapat memperoleh lingkungan belajar yang lebih kondusif, yang mendukung pertumbuhan mereka secara holistik, baik secara akademik, sosial, maupun emosional.

Penelitian sebelumnya (Ardiana, 2018; Hattie, 2009; Epstein, 2001) lebih banyak menyoroti keterlibatan orang tua secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam fungsi orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar anak di PAUD melalui pengamatan langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kebaruan dengan memfokuskan pada analisis peran orang tua dalam konteks PAUD Melati 08 Jakarta, berdasarkan observasi empiris dan wawancara mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data diperoleh melalui wawancara langsung yang memperhatikan sikap dan tindakan subjek penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih dengan harapan penelitian ini dapat berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Subjek penelitian meliputi orang tua peserta didik dan guru PAUD Melati 08 Jakarta Timur.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini berfokus untuk mempelajari suatu keadaan secara intensif. Peneliti akan menggali berbagai informasi yang ada di lapangan terkait kondisi yang sedang terjadi baik dengan orang tua maupun pendidik atau guru pendidikan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan penelitian meliputi tahap orientasi, tahapan eksplorasi, dan tahap *member checks*. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fungsi-Fungsi Orang Tua dalam Mendukung Keberhasilan Belajar Anak di PAUD Melati 08 Jakarta

Adapun yang melatarbelakangi adanya fungsi-fungsi orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar anak di PAUD Melati 08 Jakarta adalah orang tua sebagai keluarga, sebagai lingkungan terdekat anak, yang sangat mempengaruhi proses belajar anak di usia dini. Fungsi ini mencakup komunikasi, pemberian dukungan emosional, keterlibatan langsung, adaptasi terhadap kebutuhan anak, dan penyediaan lingkungan belajar yang baik di rumah.

Keluarga adalah pendukung utama dalam perkembangan anak usia dini yang sangat penting karena anak banyak menghabiskan waktu di rumah bersama orang tua Suryani (2020).

a. Komunikatif

Dalam menjalankan fungsi komunikatif, orang tua diharapkan mampu menjalin komunikasi yang terbuka, intensif, dan empatik dengan anak. Hal ini bertujuan untuk membangun kedekatan emosional dan meningkatkan semangat belajar anak. Menurut Suyanto (2015), komunikasi efektif dalam keluarga akan membentuk perilaku belajar anak secara positif.

Adapun fungsi orang tua dalam hal komunikatif yang telah dijalankan adalah dengan membiasakan diri bertanya kepada anak tentang aktivitas di sekolah, mendampingi anak mengerjakan tugas, dan menyediakan waktu untuk berbincang setiap hari. Menurut Sari (2022), komunikasi yang intensif antara anak dan orang tua membantu meningkatkan kepercayaan diri dan rasa aman anak saat belajar.

b. Dukungan emosional

Dalam menjalankan fungsi dukungan emosional, orang tua diharapkan mampu memberi perhatian, kasih sayang, serta motivasi secara konsisten, sehingga anak merasa dihargai dan nyaman dalam proses belajar. Menurut Wijayanti (2018),

dukungan emosional dari orang tua memiliki fungsi penting dalam menjaga keseimbangan psikologis anak saat menghadapi tekanan belajar.

Adapun fungsi orang tua dalam hal dukungan emosional yang telah dijalankan adalah dengan memuji anak saat berhasil, memberikan semangat ketika anak merasa jenuh, dan tidak memarahi secara berlebihan saat anak kesulitan memahami pelajaran. Menurut Suryani (2020), anak yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih tangguh dan percaya diri.

c. Keterlibatan yang aktif

Dalam menjalankan fungsi keterlibatan yang aktif, orang tua diharapkan mampu ikut serta secara langsung dalam kegiatan pendidikan anak, baik dalam konteks rumah maupun sekolah. Menurut Walker et al. (2015), keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah terbukti berdampak positif terhadap prestasi dan motivasi belajar anak.

Adapun fungsi orang tua dalam hal keterlibatan yang aktif yang telah dijalankan adalah dengan hadir dalam rapat orang tua murid, mengikuti kegiatan outing class, serta mendampingi anak dalam mengerjakan tugas harian. Menurut Sari (2022), semakin tinggi tingkat keterlibatan orang tua, maka semakin besar pula rasa percaya diri anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

d. Fleksibel dan adaptif

Dalam menjalankan fungsi fleksibel dan adaptif, orang tua diharapkan mampu menyesuaikan pendekatan belajar sesuai karakteristik dan suasana hati anak, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Suryani (2020), pola asuh yang fleksibel dan responsif dapat meningkatkan kedekatan emosional dan efektivitas belajar anak.

Adapun fungsi orang tua dalam hal fleksibel dan adaptif yang telah dijalankan adalah dengan memberikan waktu istirahat saat anak bosan, menggunakan metode belajar melalui bermain, dan tidak memaksa anak belajar dalam keadaan lelah. Menurut Sari (2022), adaptasi pendekatan belajar terhadap kondisi anak sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang sehat dan menyenangkan.

e. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif

Dalam menjalankan fungsi menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, orang tua diharapkan mampu menciptakan ruang belajar yang nyaman dan teratur, serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Menurut Sugiyono (2016), lingkungan belajar yang terorganisir dan positif dapat menstimulasi motivasi serta prestasi belajar anak.

Adapun fungsi orang tua dalam hal ini yang telah dijalankan adalah dengan menyediakan meja belajar, memastikan alat tulis tersedia, dan membatasi penggunaan gadget selama waktu belajar. Menurut Wijayanti (2018), kondisi rumah yang kondusif sangat membantu anak untuk fokus dan menikmati proses belajar.

Faktor Pendukung Keberhasilan Orang Tua dalam Mendukung Belajar Anak di PAUD Melati 08 Jakarta

Adapun yang melatarbelakangi adanya faktor pendukung orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar anak di PAUD Melati 08 Jakarta adalah tingkat pendidikan, Kondisi ekonomi, pemahaman terhadap pentingnya fungsi orang tua dalam pendidikan, serta hubungan antara orang tua dan pihak sekolah (guru).

Menurut Suyanto (2015), keberhasilan pendidikan anak di rumah sangat ditentukan oleh kapasitas orang tua dalam memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

a. Tingkat pendidikan orang tua

Dalam menjalankan faktor pendukung tingkat pendidikan orang tua, orang tua diharapkan mampu memahami dan mengikuti perkembangan pembelajaran anak. Menurut Sari (2022), orang tua dengan tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah mendampingi anak dalam kegiatan belajar.

Adapun faktor pendukung yang telah dijalankan adalah dimana orang tua yang berpendidikan menengah tetap berupaya mendampingi anaknya belajar, dan dengan menghubungi guru saat kesulitan, serta melibatkan diri dalam tugas anak meskipun terbatas. Menurut Wijayanti (2018), kesediaan orang tua untuk belajar bersama anak lebih penting daripada tingkat pendidikannya sendiri.

b. Kondisi ekonomi keluarga

Dalam menjalankan faktor pendukung kondisi ekonomi keluarga, orang tua diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar anak sesuai kemampuan. Menurut Sugiyono (2009), ketersediaan alat dan fasilitas belajar yang memadai sangat bergantung pada kemampuan ekonomi keluarga.

Adapun faktor pendukung yang telah dijalankan adalah orang tua yang meskipun ada keterbatasan, orang tua tetap menyisihkan penghasilan untuk membeli perlengkapan sekolah, dan juga pihak sekolah memberikan kelonggaran biaya. Menurut Suryani (2020), sekolah dan orang tua harus saling bekerja sama dalam mengatasi keterbatasan ekonomi demi keberlangsungan pendidikan anak.

c. Pemahaman tentang pentingnya fungsi orang tua

Dalam menjalankan faktor pendukung ini, orang tua diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya fungsi mereka dalam mendampingi proses pendidikan anak sejak usia dini. Menurut Suyanto (2015), keterlibatan orang tua yang dilandasi pemahaman yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang konsisten.

Adapun faktor pendukung yang telah dijalankan adalah orang tua yang selalu mengikuti rapat rutin untuk menambahkan pengetahuan, pemahaman mereka, serta mengetahui perkembangan anak mereka, lalu berkomunikasi dengan guru, dan menerapkan kebiasaan belajar di rumah. Menurut Sari (2022), pemahaman yang baik tentang fungsi orang tua dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam mendukung proses belajar anak.

d. Hubungan dengan sekolah/guru

Dalam menjalankan faktor pendukung ini, orang tua diharapkan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan sekolah/guru demi kemajuan anak. Menurut Walker et al. (2015), kolaborasi antara sekolah dan keluarga meningkatkan efektivitas pendidikan anak.

Adapun yang telah dijalankan oleh orang tua adalah aktif berkomunikasi dengan guru, baik melalui WhatsApp maupun rapat tatap muka. Menurut Suryani (2020), hubungan yang terbuka antara guru dan orang tua menjadi pondasi penting bagi keberhasilan pendidikan anak.

Keberhasilan Belajar Pendidikan Anak di Pendidikan Usia Dini di (PAUD) melati 08 Jakarta

Berdasarkan hasil deskripsi sebelumnya bahwa indikator atau hasil dari keberhasilan belajar anak usia dini di PAUD Melati 08 Jakarta bergantung dari aspek-aspek berikut yaitu perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan emosional.

a. Perkembangan kognitif

Dalam menjalankan keberhasilan belajar anak dalam perkembangan kognitif, orang tua diharapkan memberikan stimulasi yang sesuai dan memotivasi anak untuk berpikir. Menurut Suryani (2020), stimulasi kognitif di rumah membantu anak berpikir logis dan menyelesaikan masalah.

Adapun yang telah dijalankan adalah memberi permainan edukatif, mengajak diskusi sederhana, serta mendampingi anak saat mengerjakan PR. Menurut Wijayanti (2018), keterlibatan orang tua dalam kegiatan kognitif memperkuat pemahaman konsep dasar anak.

b. Perkembangan motorik

Dalam menjalankan keberhasilan belajar anak dalam perkembangan motorik, orang tua diharapkan memberikan aktivitas yang mendukung koordinasi gerak anak. Menurut Suyanto (2015), perkembangan motorik anak dapat ditingkatkan melalui aktivitas fisik yang rutin dan menyenangkan.

Adapun yang telah dijalankan adalah menyediakan waktu untuk bermain fisik, menggambar, serta mengajarkan keterampilan sederhana di rumah. Menurut Suryani (2020:47), motorik halus dan kasar anak akan berkembang baik jika orang tua memberikan ruang eksplorasi.

c. Perkembangan bahasa

Dalam menjalankan keberhasilan belajar anak dalam perkembangan bahasa, orang tua diharapkan membiasakan anak untuk berbicara dan mendengarkan secara aktif. Menurut Santrock (2011), interaksi verbal yang rutin dengan orang tua mendukung perkembangan kosakata dan kemampuan komunikasi anak.

Adapun yang telah dijalankan adalah dengan berdialog harian, membacakan cerita, dan mendorong anak bercerita pengalaman di sekolah. Menurut Sari (2022), pembiasaan komunikasi yang baik di rumah akan mempercepat kemajuan bahasa anak.

d. Perkembangan emosional

Dalam menjalankan keberhasilan belajar anak dalam perkembangan emosional, orang tua diharapkan membantu anak memahami dan mengelola emosi secara sehat. Menurut Wijayanti (2018), regulasi emosi anak sangat dipengaruhi oleh pola interaksi dan pendekatan orang tua.

Adapun yang telah dijalankan adalah mendampingi anak saat marah atau kecewa, memberi pujian, serta membiasakan anak untuk mengungkapkan perasaan dengan kata-kata. Menurut Suryani (2020), pengasuhan yang penuh empati akan membentuk anak yang lebih stabil secara emosional dan siap menghadapi tantangan belajar.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi orang tua, faktor pendukung, dan dampaknya terhadap keberhasilan belajar anak di PAUD Melati 08 Jakarta Timur. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Mereka menjalankan fungsi beragam, mulai dari menjalin komunikasi aktif, memberi dukungan emosional, mendampingi belajar di rumah, hingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sesuai karakter anak. Interaksi yang rutin dan diskusi setelah sekolah terbukti membantu anak menjadi lebih terbuka dan percaya diri.

Keberhasilan keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi yang stabil, serta pemahaman mengenai pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Selain itu, hubungan harmonis antara sekolah dan orang tua turut memperkuat keterlibatan ini melalui komunikasi dan arahan yang diberikan guru.

Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik kognitif, motorik, bahasa, maupun emosional. Anak menjadi lebih percaya diri, mandiri, aktif belajar, serta mampu menunjukkan empati pada teman sebaya. Hal ini menegaskan bahwa kolaborasi antara keluarga dan sekolah merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abouchaar, A., & Desforjes, C. (2003). *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievements and adjustment: A literature review*. Department for Education and Skills.
- Ardiana, N. (2018). Peran keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15–25. <https://journal.uny.ac.id/article/view/2018>
- Berk, L. E. (2013). *Child development* (9th ed.). Pearson Education.

- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, R. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK Harapan Bangsa [Skripsi sarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta]. UMJ Repository.
- Sugiyono, S. (2009). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, A. (2020). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik*. Andi Publisher.
- Suyanto, S. (2015). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(2), 102–111. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://www.bpk.go.id/files/uu-no-20-tahun-2003>
- Walker, K. E., Chen, E. C., & Green, M. J. (2015). The impact of parental involvement on academic achievement: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 107(4), 1169–1185. <https://www.apa.org/pubs/journals/edu>
- Wijayanti, S. (2018). Peran serta orangtua dalam perkembangan anak usia dini di PAUD Jakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 151–161. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnal-paud/article/view/15863>